

# **SKRIPSI**

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI  
AUDITOR DAN AUDIT JUDGMENT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik  
Wilayah Kota Makassar)**

**AQIFAH NURUL SARSYAH**

**A031201024**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI AUDITOR DAN AUDIT JUDGMENT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**AQIFAH NURUL SARSYAH  
A031201024**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI AUDITOR, AUDIT JUDGMENT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)

disusun dan diajukan oleh

**AQIFAH NURUL SARSYAH**  
**A031201024**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 Juli 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si.,  
CA., Asean CPA., CRP., CRA.  
NIP. 19640609 199203 1 003

Pembimbing Pendamping



Drs. H. Abdul Rahman, Ak., M.M., CA.  
NIP. 19660110 199203 1 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.  
NIP. 19650307 199403 1 003

**SKRIPSI**  
**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI**  
**AUDITOR, AUDIT JUDGMENT TERHADAP**  
**KUALITAS AUDIT**  
**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik**  
**Wilayah Kota Makassar)**

disusun dan diajukan oleh

**AQIFAH NURUL SARYAH**

**A031201024**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 18 Juli 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., Asean CPA.,CRP.,CRA.	Ketua	
2.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., M.M., CA.	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., CA., CRA., CRP.	Anggota	
4.	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA.	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
  
Dr. Syamsudin Basjid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Aqifah Nurul Sarsyah

NIM : A031201024

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI AUDITOR, AUDIT JUDGMENT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

  
Aqifah Nurul Sarsyah

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan penulis kekuatan dan kesehatan hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta pada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor, dan Audit Judgment terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar". Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima dukungan, saran, bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati melalui prakata skripsi ini peneliti ingin mengucapkan Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Sarwan dan Ibu Nur Aisah yang selalu *mensupport* dalam segala hal, memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tak henti-hentinya demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini.
2. Adik tercinta penulis, Adibah Naila Sarsyah yang senantiasa menghibur dari kecil hingga saat ini.

3. Dosen pembimbing I, Bapak Prof. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., Asean CPA.,CRP.,CRA. dan dosen pembimbing II, Bapak Alm. Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA. yang telah memberikan bantuan berupa ilmu, saran, kritik, yang dapat membangun kepada penulis selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dan digantikan oleh Bapak Drs. H. Abdul Rahman, Ak., M.M., CA. yang telah memberi arahan mengenai artikel jurnal skripsi ini. Semoga Prof dan Bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan dunia dan akhirat, aamiin.
4. Dosen penguji I Bapak Prof. Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., CA., CRA., CRP. Dan dosen penguji II Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA, yang telah memberi ilmu dan masukan ketika menguji skripsi peneliti sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan dunia dan akhirat.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dalam mengurus administrasi serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan peneliti.
7. Teman-teman perjuangan semasa kuliah (Aqilah, Rifqah, Dollo, Rahmat, dan Sukwan) yang telah kebersamai mulai dari awal kuliah, perebutan kelas, hingga penyusunan skripsi sampai dengan saat ini.
8. Teman-teman Barudak Audit (Arini, Dela, Nadila, Syitha, April, Qije, Afni, dan Fadhil) yang telah mewarnai beberapa kelas konsentrasi audit dengan menyenangkan selama beberapa semester.

9. Sepupu tersayang (Asilah, Ega, dan Aqilah), Keluarga RCG (Mita, Ayu, Anni, Agnes, Wawa, Ocha, Aura, dan Oya), dan CEGIL (Ima, Ariqa, Lina, Fita, Anggi, dan Nurul) yang telah menjadi partner *healing* penulis ketika suntuk mengerjakan skripsi, menemani, dan menjadi teman bertukar cerita serta selalu mendengar segala keluhan penulis.
10. Partner Syahrul yang selalu menghibur, memberi dukungan dan mendengar keluh kesah penulis.
11. Teman-teman IN20NATION seperjuangan penulis (Radha, Miftah, Reylita, Akmal, Vara, Alifia, Ela, Alif, Marwah) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan selalu kebersamai selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Sekian dan Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 11 Mei 2024

Peneliti



## ABSTRAK

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI AUDITOR,  
AUDIT JUDGMENT TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar)**

***THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL SKEPTICISM, AUDITOR  
INDEPENDENCE, AUDIT JUDGMENT ON AUDIT QUALITY  
(Empirical Study at the Makassar City Regional Public Accounting Firm)***

Aqifah Nurul Sarsyah  
Arifuddin  
Abdul Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor dan audit judgment terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan terhadap 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan total sampel 35 auditor dari Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Makassar. Peneliti menggunakan metode sampling jenuh dalam pengambilan sampel. Peneliti menggunakan instrumen dari kuesioner dalam pengumpulan data, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 29. Adapun analisis yang dilakukan yaitu alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit judgment berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional dan independensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan pun semakin baik. Audit judgment tetap memiliki pengaruh namun semakin tinggi jika kualitas audit semakin menurun.

**Kata Kunci: skeptisisme profesional, independensi auditor, audit judgment, kualitas audit**

*This research aims to test and analyze the influence of professional skepticism, auditor independence and audit judgment on audit quality. This research was conducted on 9 Public Accounting Firms in the Makassar City Area. This research is quantitative research with a total sample of 35 auditors from the Makassar City Regional Public Accounting Office. Researchers used a saturated sampling method in taking samples. Researchers used instruments from questionnaires in collecting data, then analyzed using SPSS 29. The analysis carried out is a multiple linear regression analysis tool. The research results show that professional skepticism and auditor independence have a positive and significant effect on audit quality, while audit judgment has a negative and insignificant effect on audit quality. This means that the higher the level of professional skepticism and independence of an auditor, the better the resulting audit quality. Audit judgment still has an influence, but it gets higher if audit quality decreases.*

**Keywords: professional skepticism, auditor independence, audit judgment, audit quality**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Atribusi .....	10
2.1.2 Skeptisisme Profesional .....	11
2.1.3 Independensi .....	13
2.1.4 <i>Audit Judgment</i> .....	14
2.1.5 Kualitas Audit .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit....	21
2.4.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit .....	22
2.4.3 Pengaruh <i>Audit Judgment</i> terhadap Kualitas Audit .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Tempat dan Waktu .....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1 Populasi .....	25
3.3.2 Sampel .....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4.1 Jenis Data .....	27
3.4.2 Sumber Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
3.6.1 Variabel Independen.....	29
3.6.2 Variabel Dependen .....	32

3.7	Analisis Data .....	33
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	33
3.7.2	Uji Kualitas Data .....	33
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.7.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	36
3.7.5	Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1	Deskripsi Data .....	38
4.2	Analisis Deskriptif Responden .....	39
4.2.1	Jenis Kelamin Responden .....	39
4.2.2	Usia Responden .....	40
4.2.3	Pendidikan Terakhir Responden .....	40
4.2.4	Jabatan Responden .....	41
4.2.5	Pengalaman Kerja Responden .....	41
4.3	Hasil Penelitian .....	42
4.3.1	Hasil Uji Kualitas Data .....	42
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	45
4.3.3	Uji Regresi Linier Berganda .....	48
4.3.4	Uji Hipotesis .....	50
4.4	Pengujian Hipotesis .....	52
4.4.1	Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit .....	52
4.4.2	Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit .....	52
4.4.3	Pengaruh Audit Judgment terhadap Kualitas Audit .....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
5.1	Kesimpulan .....	54
5.2	Saran .....	55
5.3	Keterbatasan penelitian .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian .....	27
Tabel 3.3 Skala Likert 5.....	28
Tabel 3.4 Tabel Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional.....	29
Tabel 3.5 Tabel Operasionalisasi Variabel Independen Auditor .....	31
Tabel 3.6 Tabel Operasionalisasi Variabel Audit Judgment.....	32
Tabel 3.7 Tabel Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit.....	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	39
Tabel 4.3 Usia Responden.....	40
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden .....	40
Tabel 4.5 Jabatan Responden .....	41
Tabel 4.6 Pengalaman Kerja Responden .....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik T .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Histogram.....	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot .....	46
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot .....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia berdampak pada persaingan yang semakin ketat. Menteri Perekonomian, Airlangga menyebutkan bahwa performa perekonomian Indonesia berada di jalur yang baik dalam beberapa kuartal terakhir (Limanseto, 2023). Meskipun pada kuartal ke-II 2023 berada pada angka 5,17% kemudian mengalami penurunan pada kuartal ke-III 2023 pada angka 4,94%, namun pada kuartal ke-I 2024 kembali mengalami peningkatan hingga angka 5,11% (YoY). Perkembangan perekonomian yang dapat mempengaruhi berbagai sektor ini sangat mempengaruhi tatanan masyarakat, mulai dari sektor produksi, teknologi, mobilitas, sampai dengan logistik. Setiap sektor tersebut atau perusahaan akan berlomba-lomba untuk mengembangkan perusahaannya agar menjadi perusahaan terbaik di sektornya masing-masing. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendaftarkan perusahaannya menjadi perusahaan yang *go public*, agar perusahaan tersebut mendapatkan dana dari investor.

Perusahaan *go public* memiliki keharusan untuk menyajikan laporan keuangannya ke publik dalam periode tertentu sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada para investor dan *stakeholders*. Hal ini disebabkan karena informasi yang tercantum pada laporan keuangan suatu entitas dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi *stakeholders* dalam membuat keputusan bisnisnya. Sehingga, perusahaan akan selalu berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan menunjukkan kinerja yang baik pada setiap periode agar dapat menarik minat investor. Disamping

berkualitas, Informasi yang diterbitkan didalam laporan keuangan tersebut seharusnya terbebas dari *fraud*/kecurangan. Selain itu, perusahaan menginginkan agar laporan keuangan mereka sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi selama periode tertentu dan dimanfaatkan untuk menunjukkan kinerja perusahaan tersebut (Yolanda & Kesuma, 2014). Untuk menilai standarisasi laporan keuangan telah sesuai maka dibutuhkannya penilaian seorang akuntan publik atau auditor agar mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, ataupun penilaian lainnya. Dalam sebuah perusahaan, dibutuhkan akuntan publik untuk membuat laporan keuangan audit. Kebutuhan perusahaan dalam pengauditan tentunya menunjukkan pentingnya peran seorang auditor dalam dunia perekonomian.

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Dalam menghadapi era teknologi saat ini, perusahaan harus menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk tetap bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Oleh sebab itu, kualitas audit perusahaan menjadi semakin penting karena dapat memberikan kepercayaan pada *stakeholder* bahwa laporan keuangan perusahaan adalah akurat dan dapat diandalkan.

Lembaga independen yang mutlak dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan emiten maupun calon emiten untuk dipublikasikan bagi public, seiring dengan kewajiban emiten mempublikasikan laporan keuangan secara berkala yang disebut sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP). Di pasar modal dituntut pendapat wajar (*unqualified*) terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang akan menerbitkan saham baru (*Initial Public Offering*) atau yang telah terdaftar di bursa. Dalam hal ini pihak akuntan publik (auditor) bertugas untuk memeriksa dan melaporkan opini atas laporan keuangan dari emiten. Namun mengingat tugas dan tanggung jawab dari seorang auditor, tetap saja terdapat beberapa KAP yang melakukan kecurangan yang juga mempengaruhi kualitas auditor tersebut.

Salah satu kasus yang menyangkut profesi auditor yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus yang melibatkan KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar profesi audit saat mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Fund (SNP). Pelanggaran KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul ini tidak sepenuhnya menerapkan pengelolaan sistem informasi terkait data pelanggan dan keakuratan kuitansi. Akuntan tidak memberikan bukti audit yang memadai dan tepat atas piutang pelanggan dan tidak menerapkan prosedur yang memadai terkait deteksi risiko kecurangan dan respons terhadap risiko kecurangan (Wicaksono, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan, Kementerian Keuangan menerbitkan surat perintah administratif terhadap KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan dalam pemberian jasa audit terhadap perusahaan jasa keuangan selama 12 bulan terhitung mulai tanggal 16 September 2018 sampai dengan tanggal 15 September 2019.

Pekerjaan auditor sebagai sebuah pekerjaan profesional di Indonesia dari waktu ke waktu akan terus mengalami tantangan yang semakin berat. Sebagaimana Tarigan, Bangun, & Susanti, (2013: 804) dalam Muslim et al. (2020)



mengemukakan bahwa pada masa yang akan datang, Kantor Akuntan Publik (KAP) di negeri ini akan bersaing dengan KAP Asing sebagai konsekuensi adanya era globalisasi. Kondisi ini tentu menjadikan wacana tentang kualitas hasil pekerjaan auditor akan menjadi isu sentral dan semakin menarik untuk dibahas agar di masa yang akan datang tercipta kepercayaan para *stakeholder* terhadap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Banyaknya kasus perusahaan yang 'jatuh' karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat atas kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor. Kualitas audit ini penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya. Seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab auditor, juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kepercayaan inilah yang harus kembali diperoleh oleh para auditor dengan cara memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Salah satu unsur dalam menilai proses audit dilakukan dengan menilai Kualitas audit seorang auditor. Dalam pelaksanaan tugasnya setiap auditor dituntut untuk selalu berpedoman kepada standar auditing. Selain itu, kualitas audit juga ditentukan oleh faktor-faktor internal yang ada dalam diri auditor. Beberapa faktor-faktor internal yang akan diuji dalam penelitian ini antara lain skeptisisme profesional, independensi dan *audit judgment*.

Skeptisisme profesional merupakan sebuah sikap kritis seorang akuntan publik untuk selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti dan informasi yang diperoleh selama penugasan audit, Oktania & Suryono, (2013: 2) dalam (Muslim et al., 2020). Sikap skeptisisme bagi auditor merupakan hal yang

pokok untuk diterapkan dalam melaksanakan pekerjaannya, meskipun auditor tersebut telah dibayar oleh kliennya karena jasa yang telah diberikan. Arifuddin et al. (2020) menyatakan bahwa auditor yang memiliki sikap skeptis akan berhati-hati terutama dalam mengambil keputusan dan memberikan opini audit, sehingga akan mempengaruhi kualitas seorang auditor. Carpenter *et al.*, (2002) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptik akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarmini & Datrina (2017) menemukan hasil bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adrian (2013) juga menemukan faktor yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah skeptisisme profesional auditor.

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik, independensi sangat dibutuhkan oleh auditor untuk menyatakan pendapat secara tidak bias dan bebas dari pengaruh pihak lain. Auditor harus mempertahankan independensi sehingga auditor tidak dipengaruhi oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan. Gill and Cossoral (1996) menyatakan bahwa independensi adalah standar profesi umum yang harus dimiliki oleh auditor, tanpa adanya independensi dalam diri auditor selama melakukan proses audit maka kualitas audit atas laporan keuangan dapat dipertanyakan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli et al. (2016) memberi bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor perlu menggunakan judgment-nya dalam menanggapi informasi yang ada pada saat melakukan penugasan audit, hal tersebut akan mempengaruhi pendapat auditor untuk menyatakan kewajaran suatu laporan keuangan. Menurut Peecher *et al.* (2013) dalam F. Yuliani et al. (2023), audit judgment dapat meningkatkan laporan keuangan dan kualitas audit apabila auditor menggunakan prosedur audit yang lebih inovatif (efektif). Skeptisisme profesional dan audit judgment memungkinkan auditor untuk memahami dan mengungkapkan salah saji

material yang merupakan persyaratan dari kualitas audit. Professional judgment auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Pertimbangan seorang auditor sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap pertimbangan atas kualitas audit yang dikeluarkan oleh seorang auditor. Sedangkan jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Triono (2021) dan Yuliani et al. (2023). Triono menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut, skeptisisme profesional menggunakan uji t yang menunjukkan sig sebesar  $0,108 > 0,05$ , apabila skeptisme profesional menurun maka akan menurunkan kualitas audit. Selanjutnya, independensi juga diukur menggunakan uji t yang menunjukkan sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , apabila independensi meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian lainnya, Yuliani et al. (2023) menyatakan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fraud* dalam laporan keuangan akan sulit dideteksi karena akan melibatkan skema penyembunyian dan pemalsuan, oleh karena itu dalam penugasan audit skeptisisme profesional sangat dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan kualitas yang baik. Selain itu, *audit judgment* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pertimbangan *judgment* profesional sangat penting karena berhubungan dengan kepercayaan publik atas kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor. Semakin tinggi pertimbangan *judgment* seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pada penelitian ini fokus pada skeptisisme profesional auditor, independensi serta audit judgment dengan melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP Wilayah Kota Makassar. Alasannya karena Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor yang independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, memberikan opini atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit untuk dilakukannya penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor, dan *Audit Judgment* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Makassar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Kota Makassar?
- 2) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Kota Makassar?
- 3) Apakah *audit judgment* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Kota Makassar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal berikut:

- 1) Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.
- 2) Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

3) Pengaruh *audit judgment* terhadap kualitas audit.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan dalam menambah wawasan dan memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor, maupun *audit judgment* terhadap kualitas audit terutama pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Makassar. Selain itu, diharapkan berkontribusi dan memajukan keadaan pengetahuan di bidang Audit.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur, referensi, maupun bukti empiris bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam teori tentang skeptisisme profesional, independensi auditor, dan *audit judgment* terhadap kualitas audit.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibuat berdasarkan sistematika penulisan yang berurutan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pertama skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bagian kedua skripsi yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian ketiga skripsi yang terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian keempat skripsi yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear berganda, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

### BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian kelima skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu memberikan interpretasi terhadap perilaku sendiri atau orang lain. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi tentang perilaku seseorang yang menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Menurut (Robbins & Judge, 2008) menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa ketika kita mengobservasi perilaku seseorang, kita berusaha untuk menentukan apakah penilaian tersebut disebabkan faktor internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan faktor internal adalah perilaku yang kita percaya berada di bawah kendali pribadi individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal dihasilkan dari luar yaitu, perilaku seseorang yang dilihat sebagai akibat dari tekanan situasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi karena untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Pada dasarnya, karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan

suatu aktivitas. Teori atribusi ini memiliki keterkaitan dengan faktor internal dari seorang auditor yaitu berupa skeptisisme dan independensi yang dipercaya bahwa faktor tersebut berada di dalam kendali pribadi individu, serta keterkaitan dengan faktor eksternal yaitu *audit judgment* yang merupakan faktor yang diakibatkan dari tekanan situasi. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas hasil audit. Hal tersebut berarti, baik atau buruknya suatu kualitas hasil audit tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari seorang auditor. Maka, sesuai dengan penelitian terdahulu milik (Pusparani & Wiratmaja, 2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit, memberikan saran untuk menambahkan variabel bebas untuk menyempurnakan penelitian. Sesuai dengan saran yang diberikan, maka skeptisisme profesional dan audit judgment dipilih untuk menambahkan variabel agar menyempurnakan penelitian.

### **2.1.2 Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme, berasal dari kata skeptis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) dan kamus Oxford (Hornby, 1980) berarti sikap meragukan, mencurigai, dan tidak memercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012). Sedangkan profesional, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, yang membutuhkan keahlian khusus untuk menerapkannya. Kata profesional dalam skeptisisme profesional merujuk pada fakta bahwa auditor telah, dan terus dididik dan dilatih untuk menerapkan keahliannya dalam mengambil keputusan sesuai standar profesionalnya (Quadackers, 2009).



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), skeptisisme profesional adalah sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat memercayai suatu pernyataan, *Center for Audit Quality* (2010) dalam (Oktavia & Helmy, 2019).

Seperti yang tercantum dalam SPAP seksi 230 (IAPI, 2011), skeptisisme profesional merupakan unsur yang terkandung dalam Standar Umum ketiga mengenai penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan pekerjaan auditor (*due professional care*). *Due professional care* merupakan komponen yang penting dalam proses audit. Banyak diskusi telah dilakukan mengenai praktik kerja yang dilakukan oleh manajemen audit, supervisor, dan staff untuk menekankan pentingnya *due professional care*. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dalam (Singgih & Bawono, 2010) yang menyimpulkan bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kegagalan audit cenderung disebabkan karena kurangnya sikap skeptisisme profesional auditor dan *due professional care*. Oleh karena itu, skeptisisme profesional dan *due professional care* adalah prinsip yang fundamental dalam semua tindakan yang dilakukan auditor eksternal.

Penerapan tingkat skeptisisme dalam audit sangatlah penting karena dapat memengaruhi efektifitas dan efisiensi audit. Skeptisisme yang terlalu rendah

akan memperburuk efektivitas audit, sedangkan terlalu tinggi akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan audit, auditor seharusnya tidak serta-merta membuat pola pikir bahwa dalam informasi keuangan yang disediakan manajemen terdapat salah saji material atau kecurangan yang disengaja. Namun, seiring dengan proses pengumpulan bukti-bukti audit, auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya jika terdapat kemungkinan informasi keuangan tersebut memiliki salah saji material atau kecurangan yang disengaja.

### **2.1.3 Independensi**

Independensi menurut (Mulyadi, 2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai (Mulyadi, 2010):

- a) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- b) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- c) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Standar umum audit yang kedua menyatakan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap

independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (IAI, 2001).

Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri. Lavin (1976) meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu: (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3) Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien, Shockley (1981) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu (1) Persaingan antar akuntan publik, (2) Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) Ukuran KAP, dan (4) Lamanya hubungan audit.

#### **2.1.4 Audit Judgment**

Menurut (Mayangsari & Wandanarum, 2013) mendefinisikan *audit judgment* adalah cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan risiko audit dan tanggungjawab yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Sedangkan, menurut Jamilah et al. (2007) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya.

Pada saat memeriksa laporan keuangan perusahaan, klien bisa mempengaruhi auditor dalam memberikan opininya. Pihak manajemen perusahaan mengiginkan hasil laporan keuangan yang diperiksa tidak ada unsur kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan itu sendiri. Selain klien, atasan dari auditor juga akan memberikan pengaruh dalam mengambil keputusan. Perbedaan pendapat antara atasan dengan auditor akan berdampak pada audit judgment. Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan

keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil pelaksanaan audit (Magdalena & Tjondro, 2014).

### **2.1.5 Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1980) dalam Utami (2018), kualitas audit didefinisikan sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh sebab itu kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Christiawan (2017) dalam Tjun et al. (2012) menyatakan bahwa, kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi, lebih lanjut persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan auditor mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan

tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Dethan, 2016).

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) dalam Tjun et al. (2012) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1) Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2) Kepentingan public

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7) Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil yang dapat dijadikan acuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit telah banyak dilakukan, dihubungkan dengan variabel yang berbeda-beda dan hasil penelitian yang berbeda pula. Peneliti telah mengumpulkan 8 penelitian terdahulu sebagai referensi. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fitri Yuliani, Sukrisno Agoes, MF Djeni Indrajati (2023)	Skeptisisme Profesional dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement Dampaknya Terhadap Kualitas Audit	X1 : Skeptisisme Profesional X2 : Kompleksitas Tugas Y1 : <i>Audit Judgement</i> Y2 : Kualitas Audit	- Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap audit judgement - Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgement - Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> <li>- Audit judgement berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> </ul>
2	Sri Wahdini, Rahmah Yulianti & Maksalmina (2023)	Pengaruh Sikap Skeptisme Professional, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Di Kota Banda Aceh	X1 : Skeptisisme Profesional X2 : Independensi X3 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap Skeptisme Professional, Independensi dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 25.981 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh</li> <li>- Sikap Skeptisme Professional secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 4.606 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh</li> <li>- Independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar - 0.867 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh</li> <li>- Etika Auditor secara parsial tidak berpengaruh Kualitas Audit sebesar 0.459 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh</li> </ul>
3	Priscilla Dwi Kasih Yaputri (2022)	Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di	X1 : Profesionalisme X2 : Kompetensi X3 : Independensi X4 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>- Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul>

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		KAP Yogyakarta dan Solo		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>- Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>
4	Hermawan Triono (2021)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang	X1 : Skeptisme Profesional X2 : Independensi X3 : Profesionalisme Auditor Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>- Independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit</li> </ul>
5	Ni Ketut Ayu Mirah Pusparani, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2020)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit	X1 : Kompetensi Auditor X2 : Independensi Auditor Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi auditor berpengaruh positif/searah pada kualitas audit.</li> <li>- Independensi auditor berpengaruh positif/searah pada kualitas audit.</li> </ul>
6	Arifuddin, Rahmawati, H.S., dan Aini Indrijawati (2020)	Pengalaman Auditor, Beban Kerja, Tipe Kepribadian, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	X1 : Pengalaman Auditor X2 : Beban Kerja X3 : Tipe Kepribadian X4 : Skeptisisme Profesional Auditor X5 : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman audit, beban kerja dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</li> <li>- Tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</li> </ul>
7	Muslim, Syamsuri Rahim,	Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko	X1 : Fee Audit X2 : Risiko Audit Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable <i>fee audit</i> dan risiko audit berpengaruh negatif dan tidak</li> </ul>



No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Muhammad Faisal AR Pelu, dan Alma Pratiwi (2020)	Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating	Z : Skeptisme Profesional	signifikan terhadap kualitas audit. - Skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh <i>fee audit</i> dan risiko audit terhadap kualitas audit
8	Herda Nengsy dan Aisyah Nasril (2018)	Pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru	X1 : Pengalaman Auditor X2 : Independensi Auditor Y : Kualitas Audit	- Secara parsial Variabel X1 yaitu Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. - Variabel X2 yaitu Independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit. - Secara simultan Pengalaman dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

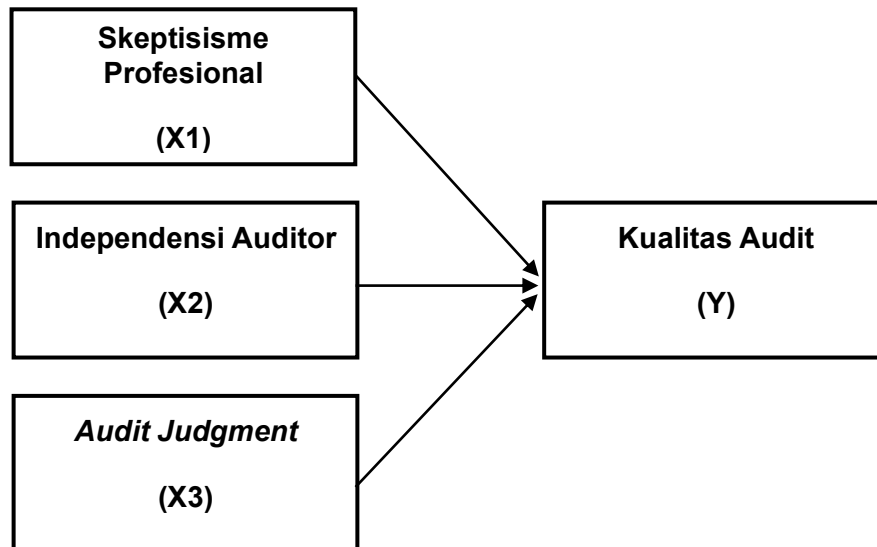
Sumber: Data sekunder diolah 2024

Adapun pembeda dari penelitian yang dijadikan sebagai replikasi dan pengembangan dari penelitian yaitu Triono (2021) dan Yuliani et al. (2023). Dalam Triono (2021), perbedaannya dari penelitian sekarang mengganti salah satu variabel independensi dengan *audit judgment*, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Kemudian, pembeda penelitian ini dengan penelitian Yuliani et al. (2023) adalah terdapat pada variabel dependennya yang terdiri dari dua variabel, *audit judgment* dan kualitas audit sedangkan penelitian ini menggunakan *audit judgment* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen yang tentu saja berbeda dari segi kerangka konseptual. Perbedaan lainnya juga terdapat pada lokasi penelitian dan jumlah sampel penelitian.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor, dan *audit judgment* terhadap kualitas audit, maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap auditor, sikap skeptisme profesional yaitu sifat auditor yang mempertanyakan segala hal dalam proses audit dapat meningkatkan kewaspadaan auditor untuk menilai resiko dan menghindari salah saji material saat proses audit laporan keuangan. Teori atribusi digunakan untuk mendasari variabel ini. Dengan adanya skeptisme profesional yang diharapkan auditor menjadikannya prinsip saat melakukan pekerjaan akan menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan, relevan, dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian terdahulu, (Triono, 2021) menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara variabel independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lainnya oleh Wahdini et al. (2023) menunjukkan bahwa secara simultan hasil penelitian menunjukkan sikap skeptisme profesional, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sebesar 25.981. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan sikap skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sebesar 4.606. Sehingga, penulis mengambil hipotesis berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, yaitu:

**H<sub>1</sub>** : Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

#### **2.4.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Menurut (Mulyadi, 2010) independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu oleh Tjun et al. (2012) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan Independensi tidak

berpengaruh terhadap Kualitas Audit secara parsial. Tetapi Kompetensi dan Independensi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian lainnya, (Nengsy & Nasril, 2018) menunjukkan bahwa Independensi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,109 >  $t_{tabel}$  2,041 sehingga secara parsial Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Pekanbaru. Uji secara simultan diketahui bahwa variabel Pengalaman dan Independensi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,121 >  $F_{tabel}$  3,316 sehingga Pengalaman dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Pekanbaru. Dari penjelasan mengenai Independensi serta penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

**H<sub>2</sub> :** Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

#### **2.4.3 Pengaruh *Audit Judgment* terhadap Kualitas Audit**

Audit judgment adalah cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya. *Audit judgment* dapat meningkatkan laporan keuangan dan kualitas audit apabila auditor menggunakan prosedur audit yang lebih inovatif (efektif). Oleh karena itu, audit judgment ini sangat berperan dalam menentukan nasib sebuah Perusahaan kedepannya, karena keputusan yang dibuatnya tidak dapat dikatakan mudah menimbang segala aspek yaitu hasil dari tanggung jawab seorang auditor, risiko audit yang kemungkinan akan terjadi kedepan, dan juga pertimbangan profesional seorang auditor turut andil dalam sebuah keputusan. Ini dapat menggambarkan bagaimana *audit judgment* akan menggambarkan kualitas auditor yang sesungguhnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Yuliani et al. (2023), audit judgment berpengaruh terhadap kualitas audit. Pertimbangan judgment profesional sangat penting karena berhubungan dengan kepercayaan publik atas kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor. Semakin tinggi pertimbangan judgment seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kang & Piercey (2020) yang menyatakan bahwa audit judgment rule memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sehingga, peneliti menyimpulkan:

**H<sub>3</sub> : Audit Judgment berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**